

Proses Afiksasi Nomina dan Verba Bahasa Arab dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Maulid Simtudduror

Haris Khoironi¹

¹ Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Sebelas Maret

Email: hariskhoironi6@gmail.com

Abstract: This research discusses the use of affixation in the Arabic language, particularly in the context of word formation and meaning changes in Sholawat Mahalul Qiyam from the book Maulid Simtudduror. The affixation process is a crucial part of linguistics, illustrating how prefixes, suffixes, infixes, and interfixes affect word structure. This study employs a qualitative descriptive method with structural theory analysis by Matthews and Bauer to explore word formation and meaning within it. The results show that affixation in Arabic in Sholawat Mahalul Qiyam from the book Maulid Simtudduror is divided into prefixes, infixes, suffixes, and simulfixes. Prefixes are affixes placed at the beginning of a word to change the meaning or function of the root word. Suffixes, or endings, are placed at the end of a word for similar purposes. Infixes are affixes inserted in the middle of a word for the formation of new words. Interfixes can be concluded as affixes that appear between two elements forming a compound word.

Keywords: affixation, arabic language, morphology, sholawat

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penggunaan afiksasi dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks pembentukan kata dan perubahan makna pada Sholawat Mahalul Qiyam dari Kitab Maulid Simtudduror. Proses afiksasi merupakan bagian penting dalam linguistik, yang menggambarkan bagaimana prefiks, sufiks, infiks, dan interfiks mempengaruhi struktur kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teori struktural oleh Matthews dan Bauer untuk mengeksplorasi pembentukan kata dan makna di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi dalam Bahasa Arab dalam Sholawat Mahalul Qiyam dari Kitab Maulid Simtudduror terbagi menjadi prefiks, infiks, sufiks, dan simulfiks. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di awal kata untuk mengubah makna atau fungsi kata dasar. Sufiks, atau akhiran, ditempatkan di akhir kata untuk tujuan serupa. Infiks adalah afiks yang diselipkan di tengah kata untuk pembentukan kata baru. Interfiks dapat disimpulkan sebagai afiks yang muncul di antara dua elemen pembentuk kata majemuk.

Kata kunci: afiksasi, bahasa arab, morfologi, sholawat

1. PENDAHULUAN

Morfologi adalah suatu kajian dalam ilmu linguistik yang membahas, mengkaji serta menganalisis mengenai bagaimana terbentuknya suatu kata, bagaimana perubahan pada suatu kata, beserta seluk beluknya. Morfologi berasal dari kata *morphologie*. kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang memiliki arti bentuk serta *logos* yang memiliki arti ilmu. Di dalam Morfologi sendiri terdapat profes morfemis yang meliputi Afiksasi dan Reduplikasi. Afiksasi sendiri adalah proses pembubuhan pada sebuah kata dasar ataupun bentuk dasar. Dalam proses ini juga melibatkan beberapa unsur yaitu (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Tetapi proses tersebut tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada beberapa bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi tersebut. Afiksasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui apa itu morfologi dan apa saja yang dibahas di dalamnya, sertabagaimana proses morfemis

didalam kajian morfologi yang juga meliputi afiksasi (Jannah, 2022).

Menurut Kridalaksana (1985) afiksasi adalah suatu proses yang mengubah leksem menjadi sebuah kata yang kompleks. Pada proses afiksasi ini, leksem akan berubah bentuk menjadi kategori tertentu sehingga akan mengalami perubahan makna. Afiksasi merupakan proses morfologis dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar, sehingga membuat bentuk dasar tersebut memperoleh makna baru yang berbeda dari leksikalnya (Kalsum et al., 2022). Berdasarkan pengertian afiksasi tersebut dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses morfologis yang membentuk kata dengan memberikan imbuhan pada kata dasar, sehingga membentuk kata baru yang mempunyai makna. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan memberikan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

Para ahli linguistik membagi afiks dalam jenis yang berbeda-beda. Matthews (1997) menyebutkan lima jenis afiks, yaitu: prefiks, sufiks, infiks, sirkumfiks, dan superfiks. Secara umum, Katamba (1994) menyebutkan tiga jenis afiks, yaitu: prefiks, sufiks, dan infiks. Khusus untuk bahasa Inggris, Katamba (1994) mengelompokkan afiks berdasarkan perilaku fonologisnya, yaitu afiks non-netral dan afiks netral. Fromkin dan Rodman (1998) menyebutkan empat jenis afiks, yaitu: prefiks, sufiks, infiks, dan sirkumfiks. Alwi (1998) menyebutkan ada empat jenis afiks dalam bahasa Indonesia, yaitu: prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Dengan demikian, terdapat variasi pandangan mengenai klasifikasi afiks di antara para ahli linguistik ini, yang mencerminkan kompleksitas dan variasi dalam studi tentang morfologi bahasa.

Penelitian mengenai proses afiksasi sudah pernah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti pada penelitian dari Ngongo (2020) yang meneliti "Proses Afiksasi Dalam Bahasa Wewewa di Palla Kecamatan Wewewa Utara Kabupaten Sumba Barat Daya", penelitian dari Hasanah (2022) yang meneliti "Afiksasi Verba Bahasa Madura Dialek Pamekasan berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi", penelitian dari Sembiring (2023) yang meneliti "Afiksasi Bahasa Karo Di Pasar Tradisional Pancur Batu", dan penelitian dari Putra (2021) yang meneliti "Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah". Penelitian tersebut meneliti bahasa Wewewa, Madura, Karo, dan Indonesia. Penelitian ini akan membahas tentang afiksasi dalam bahasa Arab yang belum dikaji di penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengkaji proses afiksasi nomina dan verba pada Sholawat Mahalul Qiyam dalam Maulid Simtudduror. Mahalul qiyam adalah aktivitas yang ada dalam kegiatan rutin mayoritas umat Islam Ahlussunnah dalam pembacaan kitab-kitab maulid Nabi Muhammad, seperti maulid Ad-Dhiba, Al-Barzanji, maulid Simtudduror, dan lainnya. Kitab Simtudduror adalah sebuah kitab yang berisikan pujian- pujian atau biasa disebut dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab ini menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab Al- Barzanzi, Ad-Diba'i, Burdah Al-Madiah dan kitab maulid yang lainnya. Kitab Simtudduror ada sebagai aktualisasi kerinduan dan kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan sumbangan yang berarti dalam kajian morfologi, khususnya dalam konteks afiksasi bahasa Arab pada Sholawat Mahalul Qiyam dalam Maulid Simtudduror. Melalui analisis ini, diharapkan akan ditemukan pola- pola afiksasi yang khas dalam bahasa Arab dan peran pentingnya dalam pembentukan makna kata. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi membuka wawasan baru tentang variasi dan kompleksitas proses morfemis dalam bahasa Arab, yang sebelumnya belum

banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi para peneliti dan praktisi yang tertarik dalam kajian bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa leksikon leksikon bahasa Arab yang mengalami perubahan kata dan dalam Sholawat Mahalul Qiyam dari Kitab Maulid Simtudduror. Penelitian ini juga memanfaatkan pandangan teori struktural pembentukan kata oleh Matthews (1997) dan Bauer (1988). Objek penelitian ini adalah nomina dan verba dalam bahasa Arab. Data penelitian ini adalah berupa struktur pembentukan nomina dan verba yang mengalami perubahan kata adanya unsur afiksasi. Sumber data diambil dari Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror.

Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan (library research) dengan menelaah, memilah dan mencatat data dari Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror.. Teknik analisis data, dalam penganalisisan data afiksasi bahasa Arab, langkah langkah yang harus digunakan sesuai yakni sejumlah data terbatas yang diamati, upaya menghubungkan gejala-gejala (fenomena) dari data yang diamati. Metode analisis data menggunakan metode agih, tekniknya dengan pemilahan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi gramatikal sesuai dengan ciri-ciri data alami yang dimiliki oleh data penelitian. Tekniknya, dengan konstentiuen yang dilesapkan dari satuan lingual sampai bentuk keseluruhan bentuk satuan lingual yang berubah. Selanjutnya, teknik oposisi digunakan untuk membagi verba dan nomina beberapa bagian. Adapun tenik lesap digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kategori unsur yang terganti atau yang diganti. Teknik ini bermanfaat untuk mengetahui makna bagian yang dilesapkan maupun tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini menguraikan penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan interfiks bahasa Arab dalam teks Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror. Pada bagian ini, akan dianalisis bagaimana afiks-afiks tersebut mempengaruhi bentuk dan makna kata dalam teks tersebut.

1. Prefiks

Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar (Alwi, 1998). Istilah ini berasal dari bahasa Latin praefixus yang berarti melekat (fixus, figere) dan sebelum sesuatu (prae). Bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris semuanya memiliki prefiks. Berikut adalah contoh prefiks dalam verba (kata kerja) dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror:

Data 1

بَرَزْدَ لِبَسِّ مَسْمُومٍ * بِسْ عَدَّ الْبَشْرَى وَلِزَا

Wa lanaal-busyrô bisa'din • mustamirrin laisa yanfad

Artinya: Kini wajiblah bersuka cita.. Dengan keberuntungan yang tetap tiada habisnya

Data 2

حَبِثْ أَوْفِرْنَا عَطَاءً * جَمْعُ الذُّخْرِ الْمَوْبِقِ

Haitsu ûtînâ 'athô-an • jama'al-fakhrol-mu'abbad

Artinya: Manakala kita beroleh anugerah.. Padanya terpadu kebanggaan kekal

Data 3

نَلْرِبِي كُلِّ حَمْدٍ * جَلَّ أَنْ يَحْصُرَهُ الْعَدَدُ

Falirobbî kullu hamdin • jalla an yahshurohul-'ad

Artinya: Bagi Tuhan segala puji.. tiada bilangan mampu mencakupnya

Data 4

يَا إِلَهِي وَبِحَاهِهِ مَرْحَبًا * مَقْصُودِي كُلِّ مَرْحَبٍ جَدِيدٍ

Marhaban Wa bijâhih yâ ilâhî MARHABAN jud wa balligh kulla maqshod...

Artinya: "Ya Ilahi, ya Tuhan kami. Semoga Kau berkenan memberi nikmat karunia-Mu, wujudkan dan sampaikan segala tujuan kami."

Data 5

رَبِّ بَلِّغْنَا بِحَاهِهِ * نِيَّ جَوَارِهِ خَيْرَ مَقْعَدٍ

Robbi ballighnâ bijâhih (Marhaban Marhaban), fî jiwârihi khoiro maq'ad... (Marhaban Marhaban...)

Artinya: "Rabbi, demi mulia kedudukannya di sisi-Mu. Tempatkanlah kami di sebaik kedudukan di sisinya."

Data 6

يَسْلَمُ دِدِي حِينَ كُلِّ مَسْأَلٍ وَسَلَمٍ

Wa salâmun mustamirrun kulla hînin yatajaddad

Artinya: "Serta salam terus-menerus. Silih berlanjut setiap saat."

Prefiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror dapat membentuk verba (kata kerja) dan nomina (kata benda) dalam bahasa Arab. Berikut ini contoh dan analisis prefiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror:

Nomina : مَسْمُومٌ, مَوْبِدٌ, مَوْصِدٌ, مَوْعِدٌ

Dalam data-data tersebut, kata-kata nomina mendapatkan prefiks huruf (م) yang menyebabkan perubahan makna. Penambahan (م) pada (مَوْعِدٌ) berasal dari akar kata (وَعَدَ) yang mempunyai makna duduk menjadi kedudukan. Kata (مَوْصِدٌ) berasal dari akar kata (وَصَدَ) yang mendapatkan prefiks huruf (م) awalnya mempunyai makna tujuan (verba) ke menjadi tujuan (nomina). Kata (مَوْبِدٌ) berasal dari akar kata (أَبَدَ) yang mendapatkan prefiks huruf (م) awalnya mempunyai makna mengekalkan menjadi kekal. Sedangkan kata (مَسْمُومٌ) berasal dari kata (سَمَرَ) yang mendapatkan prefiks huruf (م) yang mempunyai makna menetapkan menjadi tetap.

Verba : يَحْصِرُ, يَنْجِدُّ

Dalam data-data tersebut, kata-kata verba tersebut mendapatkan prefiks huruf (ي), ((ن)),

(ت) yang menyebabkan perubahan makna. Penambahan prefiks huruf (ي) pada (يَنْجِدُّ) berasal dari akar kata (نَجَدَ) yang awalnya mempunyai makna berlanjut (past) menjadi berlanjut (present). Penambahan prefiks huruf (ي) pada (يَحْصِرُ) berasal dari akar kata (حَصَرَ) yang awalnya mempunyai makna mencakup (past) menjadi mencakup (present). Penambahan huruf (ي) pada (يَحْصِرُ) berasal dari akar kata (حَصَرَ) yang awalnya mempunyai makna mencakup (past) menjadi mencakup (present).

2. Sufiks

Sufiks atau akhiran adalah afiks yang digunakan di bagian belakang kata (Alwi, 1998). Istilah ini juga berasal dari bahasa Latin suffixus yang berarti melekat (fixus, figere) dan di bawah (sub). Berikut adalah contoh sufiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Data 7

يَزِيدُ لَيْسَ مَسْمُومٌ * بَسْعَدُ الْبَشِيرِيُّ وَلَنَا

Wa lanaal-busyârô bisa'din • mustamirrin laisa yanfad

Artinya: "Kini wajiblah bersuka cita. Dengan keberuntungan terus-menerus tiada habisnya."

Sufiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror dapat membentuk nomina (kata benda) dalam bahasa Arab. Berikut ini merupakan contoh dan analisis sufiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Nomina : بَشِيرِي

Dalam data tersebut, nomina tersebut sufiks huruf (ي) yang menyebabkan perubahan makna. Penambahan sufiks huruf (ي) pada (بَشِيرِي) berasal dari kata (بَشِيرٌ) yang awalnya mempunyai makna suka cita (nomina) menjadi suka cita (adjektiva).

3. Infiks

Infiks berasal dari bahasa Latin infixus yang berarti melekat (fixus, figere) dan di

dalam (in). Infiks atau sisipan adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar (Alwi, 1998). Berikut adalah contoh infiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Data 8

عَلَيْكَ سَلَامٌ يَا حَبِيبَ * عَلَيْكَ لَمَّا صَلَوَات

Yâ habîb salâm ‘alaika • sholawâtullâh ‘alaika

Artinya: "Wahai kekasih, semoga keselamatan tetap untukmu. Juga rahmat Allah semoga tercurah untukmu."

Data 9

وَلِلَّاهِ الْكَوْنِ اَنْسٌ * وَسُرُورٌ يُدْ تَجَدَّد

Wa li-ahlil-kawni unsun • wa surûrun qod tajaddad

Artinya: "Alam bersinar bersuka ria menyambut kelahiran Al-Musthafa Ahmad."

Infiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam di Kitab Maulid Simtudduror dapat membentuk nomina (kata benda) dalam bahasa Arab. Berikut ini merupakan contoh dan analisis infiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Nomina : سرور, حبيب, سلام

Dalam data tersebut, nomina tersebut infiks huruf (و), (ي), dan (ل) yang menyebabkan perubahan makna. Penambahan infiks huruf (و) pada (سرور) berasal dari kata (سر) yang awalnya mempunyai bahagia (verba) menjadi bahagia (nomina). Penambahan infiks huruf (ي) pada (حبيب) berasal dari kata (حب) yang awalnya mempunyai mencintai (verba) menjadi pecinta atau kekasih (nomina). Penambahan infiks huruf (ل) pada (سلام) berasal dari kata (سلم) yang awalnya mempunyai selamat (verba) menjadi keselamatan (nomina).

4. Interfiks.

Bauer (1988) menyebut interfiks sebagai afiks yang muncul di antara dua elemen yang membentuk kata majemuk. Kata interfiks berasal dari bahasa Latin inter yang berarti berada di antara, dan fixus yang berarti melekat. Dengan demikian, dapat dibedakan dengan infiks yang berarti melekat di dalam. Berikut adalah contoh konfiks Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Data 10

بوجود المصطفى احمد * اشرق الكون ابه اجا

Asy-roqol-kawnuḥtîḥjan • biwujûdil-mushthofa Ahmad

Artinya: "Alam bersinar bersuka ria menyambut kelahiran Al-Musthafa Ahmad."

Berikut ini merupakan contoh dan analisis interfiks dalam Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror:

Nomina : اشرق الكون

Dalam data-data tersebut, kata-kata nomina mendapatkan interfiks (ل) yang berfungsi untuk mengikat kedua kata tersebut. Sebagai contoh kata (اشرق الكون) yang terbentuk dari dua kata, yaitu kata (اشرق) yang berarti bersinar dan kata (الكون) yang berarti alam. Kedua kata tersebut digabungkan oleh interfiks (ل) yang mengubah arti menjadi alam bersinar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Afiks dalam bahasa Arab yang digunakan untuk membentuk kata-kata, yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan interfiks. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di awal kata untuk mengubah makna atau fungsi kata dasar. Sufiks, atau akhiran, ditempatkan di akhir kata untuk tujuan serupa. Infiks adalah afiks yang diselipkan di tengah kata untuk pembentukan kata baru. Interfiks dapat disimpulkan sebagai afiks yang muncul di antara dua elemen pembentuk kata.

Penerapan afiks tersebut dapat dilihat dalam contoh-contoh dari Sholawat Mahalul Qiyam dalam Kitab Maulid Simtudduror, yang menunjukkan beragam cara penggunaan afiks untuk memperkaya makna dan variasi kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman akan jenis-jenis afiks ini sangat penting dalam memahami prose pembentukan kata dalam bahasa Arab secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Bauer, L. (1988). *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh University Press.
- Bili Ngongo, M. (2020). *Proses Afiksasi dalam bahasa Wewewa*. (Doctoral dissertation, STKIP Weetebula).
- Fromkin, V. dan R. R. (1998). *An Introduction to Language* (Edisi ke-6). Harcourt Brace College Publishers.
- Hasanah, H., Setiawati, E., & Nurhayani, I. (2022). Afiksasi Verba Bahasa Madura Dialek Pamekasan berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3).
- Jannah, M. (2022). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. . . *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Katamba, F. (1994). *Modern Linguistics: Morphology*. The Macmillan Press Ltd.
- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Matthews, P. (1997). *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford University

Press.

Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

Sembiring, G. S. (2023). Afiksasi Bahasa Karo di Pasar Tradisional Pancur. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(2)-57.